

SKRIPSI

**ETNOGRAFI PERGESERAN POLA PERKAWINAN
ENDOGAMI KE EKSOGAMI PADA ETNIS MELAYU
KESULTANAN SANGGAU**



Program Studi Antropologi Sosial

Disusun oleh :

Abang Bayu Saputra

NIM : E1121201064

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

**ETNOGRAFI PERGESERAN POLA PERKAWINAN
ENDOGAMI KE EKSOGAMI PADA ETNIS MELAYU
KESULTANAN SANGGAU**



Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

Abang Bayu Saputra

NIM E1121201064

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ETNOGRAFI PERGESERAN POLA PERKAWINAN
ENDOGAMI KE EKSOGAMI PADA ETNIS MELAYU
KESULTANAN SANGGAU**

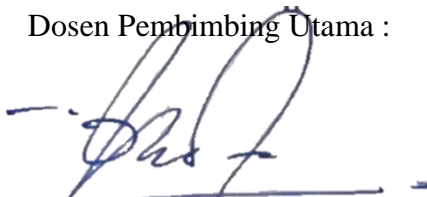
Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Abang Bayu Saputra

NIM E1121201064

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama :



Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Tanggal : 2 Desember 2024

Dosen Pembimbing Pendamping :



Efriani, S.Ag., M.Ant
NIP. 198904042019032016

Tanggal : 29 November 2024

HALAMAN PENGESAHAN


ETNOGRAFI PERGESERAN POLA PERKAWINAN ENDOGAMI KE
EKSOGAMI PADA ETNIS MELAYU KESULTANAN SANGGAU

Oleh :
Abang Bayu Saputra
E1121201064


Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu/18 Desember 2024
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang R4

Tim Pembahas


Ketua


Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Sekretaris


Efriani, S.Ag., M. Ant
NIP. 198904042019032016

Penguji Utama


Prof. Dr. Hj. Arkanudin, M.Si
NIP. 196211031993031001

Penguji Pendamping


Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos.M.Si
NIP. 1990011220242120001



Disahkan Oleh:
Dekan Fisip UNTAN
Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Abang Bayu Saputra: Etnografi Pergeseran Pola Perkawinan Endogami ke Eksogami pada Etnis Melayu Kesultanan Sanggau, Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Abang Bayu Saputra
e1121201064@student.untan.ac.id

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sanggau, terkhusus orang-orang yang memiliki keturunan Kesultanan Sanggau. Penelitian ini membahas tentang etnografi pergeseran pola perkawinan endogami ke eksogami pada Kesultanan Sanggau. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pola perkawinan ideal pada orang-orang Kesultanan Sanggau, mendeskripsikan perkawinan eksogami pada orang-orang Kesultanan Sanggau, dan menganalisis faktor-faktor pergeseran pola perkawinan endogami menjadi perkawinan eksogami pada Kesultanan Sanggau. Peneliti menggunakan *marriage theory* dikemukakan Robert Parkin yang membahas tentang endogami dan eksogami. Endogami dijelaskan sebagai perkawinan lintas sepupu atau jika menggunakan istilah antropologis yang lebih tradisional yaitu bertipe kesukuan. Sedangkan Eksogami sendiri menurutnya kecenderungan untuk melakukan perkawinan di luar dari kelompok sosial tertentu, bagaimana pun definisinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana pola perkawinan ideal pada Kesultanan Sanggau, kemudian menjelaskan praktik perkawinan eksogami yang menyebabkan degradasi genealogis, dan faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran perkawinan endogami ke perkawinan eksogami.

Kata Kunci : Endogami, Eksogami, Kesultanan

ABSTRACT

Abang Bayu Saputra: Ethnography of Shifting Endogamous to Exogamous Marriage Patterns in Ethnic Malays of the Sanggau Sultanate, Thesis of Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak 2024.

Abang Bayu Saputra
e1121201064@student.untan.ac.id

This research was conducted in Sanggau Regency, especially people who have descendants of the Sanggau Sultanate. This research discusses the ethnography of the shift from endogamous to exogamous marriage patterns in the Sanggau Sultanate. The objectives of this study are to describe the ideal marriage pattern of the Sanggau Sultanate people, describe the exogamous marriage of the Sanggau Sultanate people, and analyze the factors of shifting the pattern of endogamous marriage to exogamous marriage in the Sanggau Sultanate. The researcher used marriage theory proposed by Robert Parkin which discusses endogamy and exogamy. Endogamy is explained as cross-cousin marriage or if using more traditional anthropological terms, namely tribal types. Meanwhile, exogamy itself is according to him the tendency to marry outside of a particular social group, however defined. The type of research used in this study is qualitative with an ethnographic approach. The data collection techniques in this study used participatory observation, interviews, and documentation. The results of this study explain how the ideal marriage pattern in the Sanggau Sultanate, then explain the practice of exogamous marriage which causes genealogical degradation, and the factors that cause the shift from endogamous marriage to exogamous marriage.

Keywords: *Endogamy, Exogamy, Sultanate*



RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul “Etnografi Pergeseran Pola Perkawinan Endogami ke Eksogami Pada Etnis Melayu Kesultanan Sanggau”. Alasan judul ini dipilih disebabkan peneliti ingin mendeskripsikan pola perkawinan ideal pada orang-orang keturunan Kesultanan Sanggau, selanjutnya untuk mendeskripsikan praktik perkawinan eksogami pada keturunan Kesultanan Sanggau, serta menganalisis faktor-faktor terjadinya pergeseran pola perkawinan pada Kesultanan Sanggau.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kekerabatan yang merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk menggambarkan posisi setiap individu di dalam suatu kelompok-kelompok sosial, peran, kategori, hingga silsilah. Kekerabatan atau garis keturunan akan terjaga jika terjadi pernikahan sesama suku atau dapat disebut dengan pernikahan endogami. Orang-orang Kesultanan Sanggau yang seharusnya menggunakan sistem pernikahan endogami untuk tetap menjalankan tradisi serta mempertahankan garis keturunan, akan mendapati bahwa orang-orang yang memiliki gelar menikahi orang yang tidak bergelar dalam artian masyarakat biasa. Terlebih pada masa sekarang ini, orang-orang Kesultanan Sanggau sudah mengenal orang di luar sukunya dan tentu akan bertemu orang baru juga.

Dalam penelitian menggunakan *marriage theory* yang dikemukakan Robert Parkin. Menurut Robert Parkin, ranah kekerabatan dapat dibagi menjadi keturunan (yaitu hubungan antar generasi), perkawinan, dan persaudaraan. Endogami menurut Robert Parkin merupakan praktik perkawinan yang menuntut bentuk-bentuk perkawinan sepupu tertentu, yaitu perkawinan lintas sepupu atau jika menggunakan istilah antropologis yang lebih tradisional yaitu bertipe ‘kesukuan’. Sedangkan

Eksogami sendiri menurutnya kecenderungan untuk melakukan perkawinan di luar dari kelompok sosial tertentu, bagaimana pun definisinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dari James Spradley. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini mengarah kepada pergeseran pola perkawinan pada orang-orang keturunan Kesultanan Sanggau. Adapun objek dari penelitian ini mengarah kepada orang-orang keturunan Kesultanan Sanggau yang melakukan perkawinan eksogami.

Hasil dari penelitian ini ialah terdeskripsikannya pola perkawinan ideal Kesultanan Sanggau, dalam hal ini merupakan perkawinan endogami. Kemudian mendeskripsikan praktik perkawinan eksogami dan terjadinya degradasi genealogis pada keturunan Kesultanan Sanggau, serta menganalisis faktor-faktor pergeseran pola perkawinan Kesultanan Sanggau, seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Saran peneliti untuk setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti menganjurkan beberapa topik yang membahas tentang perkawinan. Khususnya membahas eksogami pada perempuan, pengalaman-pengalaman perempuan yang melakukan perkawinan eksogami. Hal-hal tersebut menjadi topik-topik yang menarik karena membahas eksogami dari perspektif perempuan dan apa saja yang mereka alami ketika melakukan pernikahan eksogami tersebut.

Diharapkan para pembaca mendapatkan informasi mengenai beragam pola perkawinan, mulai dari perkawinan endogami, perkawinan eksogami serta pergeseran pola perkawinan yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun

eksternal. Diharapkan juga dapat menjadi referensi atau pedoman dalam penelitian-penelitian yang sejenis atau bidang yang sama. Hal ini berguna untuk memperkaya literatur ilmiah dan mendalami topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, adanya penelitian ini berkontribusi dalam kemajuan ilmiah bidang pendidikan khususnya kajian antropologi kekerabatan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abang Bayu Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : E1121201064

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 18 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan


Abang Bayu Saputra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua kata-kata baik akan menjadi jalan untuk doa yang baik pula”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur yang tak terhingga atas rahmat Allah SWT, sehingga selesainya skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua penulis yang tercinta, Bapak Abang Aliamsyah dan Ibu Sumarni yang selalu memberikan *support* baik secara moril dan materi. Terima kasih dengan sangat karena masih memberikan kepercayaan kepada anak pertamamu ini untuk tetap bertahan melawan berbagai kesulitan yang ada. Penulis akan selalu menghaturkan doa dan hal-hal baik kepada Sang Pencipta agar kalian selalu dirahmati oleh-Nya.
2. Kepada adik-adik penulis, Abang Ahmad Sukri Ardiansyah dan Abang Rizki Kurniawan, terima kasih telah memberikan doa dan semangatnya. Semoga kita selalu baik-baik saja dan menatap masa depan dengan bahagia.
3. Kepada diri sendiri, meski semuanya tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Terima kasih untuk tetap kuat dan tetap berjuang dengan apa yang dihadapi. Terima kasih untuk tetap bangkit dari segala kerumitan yang ada di dunia ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Etnografi pergeseran pola perkawinan dari endogami ke eksogami pada Etnis Melayu Kesultanan Sanggau”** ini dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh Program Strata Satu (S1). Oleh karena itu, pada kesempatan ini juga penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr.Herlan,S.Sos.,M,Si. atas dukungan dan arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed, atas dukungan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Koordinator Program Studi Antropologi Sosial, Dr. Pabali Musa, M, Ag. Yang telah memberikan izin atas berlangsungnya penelitian ini.
4. Dosen Pembimbing Utama, Nurwijayanto, SH, M.Si. atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan sepanjang proses penelitian ini.
5. Dosen Pembimbing Pendamping, Efriani, S.Ag, M.Ant. atas segala bantuan, saran, dukungan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini.

6. Dosen Penguji Utama, Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si. atas kritik, saran, dan masukan yang diberikan selama proses ujian.
7. Dosen Penguji Pendamping, Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si. atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu penyelesaian penulisan penelitian ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik (PA), Drs.Donatianus BSEP,, M.Hum. selama penulis menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Antropologi Sosial, yang telah banyak memberikan ilmu maupun pengalaman selama peneliti menjalani masa perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan proses administrasi.
11. Pihak Pengelola Beasiswa KIP-K yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar hingga menyelesaikan perkuliahan di Universitas Tanjungpura.
12. Kepada Informan, Bapak Gusti Aryono, Abang Syafril Anwar, dan Abang Uji Kurniawan yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dengan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

13. Kerabat atau rekan-rekan mahasiswa seperjuangan FISIP UNTAN angkatan 2020 khususnya yang telah memberikan beragam kisah baik di dalam perkuliahan maupun di luar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Teruntuk Talitha Azmi Tahara, wanita yang telah dan masih kebersamai penulis, terima kasih tak terhingga untuk semua waktu dan *supportnya*. Energi positif yang penulis rasakan, semua senyuman manis yang mewarnai hari-hari penulis, sangat berguna untuk semangat juang dalam menulis skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak menutup kemungkinan akan terdapat kesalahan baik dari penyusunan kata hingga komposisi tulisan. Akhir kata semoga tulisan ini memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat kepada pembaca.

Pontianak, 18 Desember 2024

Penulis

ABANG BAYU SAPUTRA

E1121201064

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| RINGKASAN PENELITIAN | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | x |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR BAGAN | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Fokus Penelitian | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Definisi Konsep | 9 |
| 2.1.1 Sistem Kekerabatan..... | 9 |
| 2.1.2 Perkawinan..... | 10 |
| 2.1.3 Pola Perkawinan Endogami dan Eksogami | 11 |
| 2.1.4 Kesultanan Melayu Sanggau..... | 12 |
| 2.1.5 Silsilah Kesultanan Sanggau | 13 |
| 2.2 Marriage Theory Robert Parkin..... | 14 |
| 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan..... | 16 |
| 2.4 Kerangka Pikir Penelitian..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.2 Langkah-langkah Penelitian | 24 |
| 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian | 26 |
| 3.4 Subjek dan Objek Penelitian | 26 |
| 3.4.1 Subjek Penelitian..... | 26 |
| 3.4.2 Objek Penelitian | 27 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5.1 Observasi..... | 27 |
| 3.5.2 Wawancara | 28 |
| 3.5.3 Studi Dokumen | 29 |
| 3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.6.1 Pedoman Wawancara dan Alat Wawancara | 29 |
| 3.6.2 Pedoman Observasi dan Alat Observasi | 31 |
| 3.7 Teknik Analisa Data | 31 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data..... | 33 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM KERATON SURYA NEGARA KABUPATEN SANGGAU..... | 35 |
| 4.1 Keraton Surya Negara dan Kesultanan Sanggau..... | 35 |
| 4.1.1 Keraton Surya Negara..... | 35 |
| 4.1.2 Kesultanan Sanggau..... | 40 |
| 4.1.2.1 Sejarah Kesultanan Sanggau | 40 |
| 4.1.2.2 Kisah Sultan-Sultan Sanggau..... | 41 |
| 4.2 Kebudayaan Melayu Kesultanan Sanggau | 62 |
| 4.2.1 Bahasa Melayu Sanggau..... | 62 |
| 4.2.2 Sistem Keekerabatan | 75 |
| 4.2.3 Sistem Religi..... | 77 |
| 4.2.4 Sistem Pengetahuan | 79 |
| 4.2.5 Sistem Mata Pencaharian..... | 80 |
| 4.2.6 Sistem Teknologi dan Peralatan | 81 |
| 4.2.7 Kesenian | 83 |

| | |
|---|------------|
| BAB V ETNOGRAFI PERGESERAN POLA PERKAWINAN ENDOGAMI KE EKSOGAMI PADA ETNIS MELAYU KESULTANAN SANGGAU.... | 86 |
| 5.1 Pola Perkawinan Ideal pada Orang-Orang Kesultanan Sanggau | 86 |
| 5.1.1. Perkawinan Ideal | 86 |
| 5.1.2. Adat perkawinan Kesultanan Sanggau | 92 |
| 5.2. Praktik Perkawinan Eksogami..... | 105 |
| 5.2.2. Degradasi Genealogis Perkawinan Eksogami Kesultanan Sanggau | 111 |
| 5.2.3 Strategi Mempertahankan Garis Keturunan Kesultanan Sanggau.... | 114 |
| 5.3 Analisis Faktor-Faktor Pergeseran Pola Perkawinan | 117 |
| 5.3.1. Patriarki dan Eksogami..... | 118 |
| 5.3.2. Faktor-Faktor Pendorong Pergeseran | 120 |
| BAB VI PENUTUP | 131 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 131 |
| 6.2. Saran | 132 |
| 6.2.1. Saran Akademis | 132 |
| 6.2.2. Saran Praktis | 133 |
| 6.3. Keterbatasan | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA | 134 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian | 26 |
| Tabel 4. 1 Kosa Kata dalam Bahasa Melayu Sanggau..... | 63 |
| Tabel 4. 2 Nama Panggilan dalam Hubungan Kekerabatan Keturunan Kesultanan Sanggau | 76 |
| Tabel 5. 1 Identitas Individu | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 1 Halaman Depan Keraton Surya Negara | 37 |
| Gambar 4. 2 Masjid Jami' Syuhada | 38 |
| Gambar 4. 3 Cagar Budaya Indonesia..... | 39 |
| Gambar 4. 4 Pawai Festival Faradje' | 79 |
| Gambar 4. 5 Tai Angin | 80 |
| Gambar 4. 6 Tombak | 82 |
| Gambar 4. 7 Pedang Pusaka Istana | 83 |
| Gambar 4. 8 Gambus | 84 |
| | |
| Gambar 5. 1 Pertunangan | 94 |
| Gambar 5. 2 Adat Betangas | 95 |
| Gambar 5. 3 Adat Tepung Tawar..... | 97 |
| Gambar 5. 4 Tari Persembahan | 98 |
| Gambar 5. 5 Gerakan Silat pada Tari Persembahan | 98 |
| Gambar 5. 6 Mani' Penganten | 101 |
| Gambar 5. 7 Adat tiga malam besar..... | 102 |
| Gambar 5. 8 Panembahan Haji Gusti Muhammad Ali II (Tengah) | 106 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|-----|
| Bagan 5.1 Pola Perkawinan Ideal Kesultanan Sanggau..... | 89 |
| Bagan 5.2 Degradasi Genealogis dan Linealitas Genealogis..... | 113 |
| Bagan 5.3 Strategi Mempertahankan Garis Keturunan..... | 115 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Tugas | 131 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 132 |
| Lampiran 3. Pedoman Observasi | 133 |
| Lampiran 4. Catatan lapangan (Log Book)..... | 134 |
| Lampiran 5. Verbatim | 137 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan | 143 |
| Lampiran 7. Riwayat Hidup | 145 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu wilayah yang berada di Kalimantan Barat. Penyebutan “Sanggau” sendiri berasal dari nama tanaman yang tumbuh ditepi sungai daerah tempat berdirinya salah satu kerajaan, yakni Sungai Sekayam. Sehingga keturunan kerajaan Sanggau meyakini bahwa kerajaan leluhur mereka didirikan pada tanggal 7 April 1310 M tatkala putri dari kerajaan Sukadana, yakni Dara nante menjadi penguasa pertama kerajaan Sanggau. Oleh karena itu, pada tanggal 26 Juli 2009, perwakilan dari tiga etnis yang ada di Sanggau, yaitu Melayu, Dayak, dan Tionghoa, setuju untuk mendeklarasikan bahwa pada tanggal 7 april diperingati sebagai hari jadi Kota Sanggau (Pemerintah Kabupaten Sanggau, 2022). Hingga masa sekarang ini, kota Sanggau telah mencapai usia 407 tahun sebagai salah satu wilayah kabupaten di Kalimantan barat.

Bercerita tentang silsilah keraton Sanggau bermula sekitar 1450-1485 M, di mana Abang Abdurrahman yang bergelar Kiayi Patih Gemintir menikahi Dayang Mas Ratna yang merupakan putri dari seorang Dara Nante yang menguasai Sanggau (Ishar, 2016). Abang Abdurrahman berkuasa di Mengkiang selama 35 tahun. Kemudian disusul oleh abangan lain, dan terakhir kaum abangan yang menguasai keraton Sanggau sebelum sekarang dikuasai

Gusti adalah Abang Tabrani pada tahun 1741-1762. Kemudian pada tahun 1772 keraton Sanggau dikuasai oleh Gusti Muhammad Tahir 1 yang berkuasa dari tahun 1772-1798 atau Gusti Togok bergelar Surya Negara. Baginda memegang tampuk kekuasaan dan memerintah selama 26 tahun (Ishar, 2016). Pada masa sekarang keraton Sanggau dipimpin oleh Pangeran Gusti Arman. Terdapat beberapa nama gelar untuk keturunan keraton Sanggau, untuk lelaki keraton bergelar Abang, Gusti dan Ade. Sedangkan wanitanya bergelar Dayang dan Utin. Tingkatan inilah yang mendasari adanya pernikahan endogami pada orang-orang yang ada di Keraton Sanggau dan membentuk sebuah jaringan kekerabatan yang berada dari jalur silsilah keluarga.

Kindship atau kekerabatan merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk menggambarkan posisi setiap individu di dalam suatu kelompok-kelompok sosial, peran, kategori, hingga silsilah. Sebagai contohnya terdapat sebuah istilah "*family relations*" yang dapat disebutkan secara konkret sebagai (ibu, saudara, kakek) atau yang abstrak oleh derajat hubungan atau jarak kekerabatan, atau dalam sebuah hubungan yang relatif seperti hubungan ayah dengan anak-anak. Keluarga merupakan objek terdekat untuk dikaji, sebab keluarga merupakan afiliasi dari sekelompok orang karena prinsip kekerabatan (kelahiran yang diakui), afinitas (karena perkawinan), atau tempat tinggal yang sama atau dalam sebagian besar masyarakat diakui sebagai "keluarga" sebagai unit paling dasar untuk membesarkan anak-anak (Liliweri, 2021). Para antropolog juga mengklasifikasi organisasi keluarga sebagai matrifokal (ibu dan anak-anaknya); Suami, istri dan anak-anak disebut sebagai keluarga inti.

Kekerabatan memegang peranan penting dalam mempertahankan keharmonisan dan kohesi dalam masyarakat dalam beberapa budaya. Namun, konsep kekerabatan mengalami perubahan dan kompleksitas yang terus berkembang seiring dengan pergeseran nilai dan norma sosial. Smith dan Pain (2012) Mengemukakan bahwa perubahan nilai dan norma dapat memengaruhi konsep kekerabatan. Pola kekerabatan di masyarakat perkotaan dapat berubah karena pergeseran nilai dan norma sosial dalam hal pernikahan dan keluarga. Meskipun demikian, kekerabatan tetap menjadi faktor paling penting dalam mempertahankan dan stabilitas kelompok sosial. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di *International Journal of Sociology and Anthropology*, menekankan pentingnya konsep kekerabatan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas jaringan sosial dan memperkuat hubungan antar kelompok. Namun, disisi lain, kekerabatan juga dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik karena terdapat persaingan kepentingan dan pandangan yang berbeda (Ross dan Cheney 2008). Dengan kata lain, kekerabatan memiliki sisi positif dan negatif jika tidak dikelola dengan baik.

Kekerabatan atau garis keturunan akan terjaga jika terjadi pernikahan sesama suku atau dapat disebut dengan pernikahan endogami. Orang-orang Kesultanan Sanggau yang seharusnya menggunakan sistem pernikahan endogami untuk tetap menjalankan tradisi serta mempertahankan garis keturunan, akan mendapati bahwa orang-orang yang memiliki gelar menikahi orang yang tidak bergelar dalam artian masyarakat biasa. Terlebih pada masa sekarang ini, orang-orang Kesultanan Sanggau sudah mengenal orang di luar

sukunya dan tentu akan bertemu orang baru juga. Hal itu yang akan penulis teliti untuk mencari dampak apa saja yang ditimbulkan dari pernikahan tersebut yang dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari Kesultanan Sanggau. Pernikahan tersebut merupakan pernikahan eksogami, yang menjadi pernikahan di luar suku aslinya.

Fenomena terkait dengan pernikahan eksogami ini terjadi pada beberapa daerah seperti pada masyarakat suku minangkabau dan suku tapanuli, di mana memiliki dampak pada kedudukan anak dalam perkawinan eksogami di Nagari Bahagia Padang Gelugur, Nurhotma dkk (2022) mendapati 3 kondisi permasalahan yang ditemukan dalam keluarga yang melakukan perkawinan campuran terhadap kedudukan anak. Pertama, Pernikahan seorang laki-laki Minangkabau dengan perempuan Tapanuli. Permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga yang memiliki sistem kekerabatan yang berbeda sehingga garis keturunan ayah dan ibunya tidak memiliki garis keturunan dalam sistem kekerabatan dan pewarisan. Sehingga anaknya tidak memiliki suku atau marga dari kedua orang tuanya dan anaknya akan memperoleh suku atau marganya setelah anaknya melakukan pernikahan. Kedua, perkawinan seorang laki-laki Tapanuli dengan perempuan Minangkabau. Adapun permasalahan yang timbul adalah tentang pembagian warisan. Anak dari hasil perkawinan antar suku akan mengalami suatu krisis identitas, artinya dipandang oleh masing-masing budaya dari kedua belah pihak orang tua si anak yang berlainan suku dan kekerabatan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan adat masing-masing suku. Kemudian ketiga terjadi pada masyarakat

etnis mandailing dan etnis minangkabau terhadap hak kekerabatan dan hak waris anak di Kabupaten Pasaman, Nagari Lansek Kadok. Sehingga muncul permasalahan di mana terjadi konflik antara anak dengan anak dan anak dengan orang tua untuk mendapatkan harta warisan baik itu anak dari pihak laki-laki dan anak pihak perempuan (Wahyuni dan Nurman, 2019). Menurut anak laki-laki dia memakai sistem kekerabatan patrilineal dan menurut anak perempuan dia memakai sistem kekerabatan matrilineal sehingga anak perempuan juga berhak untuk mendapatkan harta warisan.

Seperti yang kita ketahui, bahwa Kesultanan Sanggau memegang tradisi endogami. Tetapi seringkali juga mereka menikahi orang-orang diluar mereka sendiri. Tentu saja hal-hal tersebut menjadi suatu fenomena menyimpang, dalam artian mereka melakukan penyimpangan terhadap perkawinan ideal yang seharusnya endogami menjadi eksogami. Fenomena ini merupakan fenomena yang terjadi dalam antropologi kekerabatan, di mana eksogami merupakan fenomena sosial perkawinan di luar komunitas, suku, atau kelompok sosialnya sendiri. Hal ini berbanding terbalik dengan pernikahan endogami (Amrita, 2023). Seperti yang telah terjadi pada orang Nagari, Tapanuli dan Mandailing itu menjadi persoalan sendiri menimbulkan konflik-konflik, terutama konflik anak dalam keturunan yang lahir. Maka penelitian ini menjadi menarik untuk menelusuri keberadaan atau posisi anak di dalam garis keturunan Kesultanan Sanggau ketika orang-orang Kesultanan Sanggau itu sendiri melakukan perkawinan eksogami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, identifikasi masalah yang didapat yaitu :

1. Bahwa kesultanan Sanggau memiliki pola perkawinan ideal, yakni perkawinan endogami.
2. Bahwa apabila orang-orang Kesultanan Sanggau menikah di luar kerabatnya, maka gelar yang ada pada dirinya akan hilang.
3. Perkawinan yang dilakukan oleh orang-orang Kesultanan Sanggau di luar kerabatnya merupakan sebuah fenomena eksogami pada sistem kekerabatan dalam studi antropologi

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini berfokus pada fenomena perkawinan eksogami yang dilakukan oleh orang-orang Kesultanan Sanggau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan : Bagaimana fenomena perkawinan eksogami yang dilakukan oleh orang-orang Kesultanan Sanggau yang ada di kabupaten Sanggau?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pola perkawinan ideal pada orang-orang Kesultanan Sanggau
2. Mendeskripsikan perkawinan eksogami pada orang-orang Kesultanan Sanggau
3. Menganalisis faktor-faktor pergeseran pola perkawinan endogami menjadi perkawinan eksogami pada Kesultanan Sanggau

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa penelitian tentang dampak perkawinan eksogami yang dilakukan oleh orang-orang Kesultanan Sanggau dalam konteks antropologi khususnya sistem kekerabatan yang diharapkan memberikan sumbangan terhadap kajian pola-pola perkawinan ideal pada suku bangsa di Nusantara. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang melakukan yang berhubungan dengan dampak dari pernikahan eksogami serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau sumber informasi bagi :

a. Bagi pembaca

Skripsi ini memberikan informasi tentang dampak perkawinan eksogami, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembaca.

b. Bagi keraton

Skripsi ini menulis tentang sistem perkawinan keraton, diharapkan menjadi sumbangsih untuk naskah-naskah terkait dengan kebudayaan-kebudayaan keraton.

c. Bagi muda mudi keturunan Kesultanan Sanggau

Skripsi ini menjadi informasi untuk muda mudi keraton tentang seperti apa perkawinan ideal, serta dampak apa saja yang didapat ketika melakukan perkawinan eksogami.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang sama atau terkait, dalam hal ini dampak perkawinan eksogami. Hal ini akan memperkaya literatur ilmiah dan memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan dan kemajuan ilmiah dibidang pendidikan khususnya antropologi kekerabatan.